

PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (PROFITABILITAS) DI SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Oleh:

Marwan Effendi, Lukman Hidayat dan Ardi Sumardimansyah
Program Studi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Email :lemlit@stieksatuan.ac.id

ABSTRACT

In the current economic many businesses both large and small businesses in the capital using funds from external sources such as credit or debt. Long-term debt typically arises because of the need for additional funds for the purchase of fixed assets; increase the number of permanent working capital, buying another company or perhaps to pay off other debts. In managing the profitability of a company that uses long-term debt is planned to determine or establish funds towards investment. The purpose of this study is to determine the results of analyzing the effect of long-term debt on firm performance (profitability). The results showed partially that free variable has no significant effect on the independent variable. The coefficients determination show that there are other variables determining the returns or profitability. While the establishment of the regression equation suggests that if there is an addition of one-unit on the coefficients Longterm Debt Equity the Return on Equity will decrease.

Keywords: long-term debt, profitability

PENDAHULUAN

Saat ini banyak pengusaha menggunakan sumber dana pihak ketiga seperti kredit atau hutang dalam memenuhi kebutuhan permodalannya.

Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang.

Dalam mengelola profitabilitas suatu perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang, umumnya sudah merencanakan untuk membentuk dana investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hutang

Pengertian hutang menurut Rudianto (2008, 292) adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang/jasa/barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu”.

Pengertian hutang menurut Soemarso (2005, 70) adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu”.

Pengertian hutang menurut Sutrisno (2003, 9) adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan”.

Rudianto (2008, 292) mengelompokkan hutang menjadi :

- a. Berdasarkan jenis aktiva transaksi, dapat dikelompokkan menjadi :
 1. Hutang Usaha.
 2. Hutang Bank.
 3. Wesel Bayar.
 4. Obligasi.
 5. Hutang Dividen.

6. Hutang Pajak.
- b. Berdasarkan jangka waktu jatuh temponya, dapat dikelompokkan menjadi :
 1. Hutang Jangka Pendek.
 2. Hutang Jangka Panjang.

Rasio Hutang dapat dihitung dengan beberapa metode yakni :

- a. $\text{Debt Ratio/Debt to Asset Ratio (DR/DAR)} = \frac{\text{Total Debts/Liabilities}}{\text{Total Assets/Aktiva}}$
(Semakin kecil hasilnya berarti semakin kecil perusahaan memanfaatkan dana-dana dari sumber hutang).
- b. $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Longterm Debt (Hutang Jangka Panjang)}}{\text{Stockholder's Equity (ekuitas pemegang saham)}}$
(Semakin kecil hasilnya berarti perusahaan semakin kecil memanfaatkan dana-dana dari sumber hutang jangka panjang dari pada ekuitas pemilik/modal sendiri).

Hutang Jangka Panjang (*Longterm Debt*)

Wibowo dan Abubakar Arif (2007, 80) mengatakan :

Utang jangka panjang merupakan jenis utang (kewajiban) yang pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Yang termasuk utang jangka panjang antara lain ialah hutang obligasi (*bond payable*), utang wesel jangka panjang (*longterm note payable*), dan utang sewa guna usaha-modal (*obligation under capital lease*).

Menurut Wibowo dan Abubakar (2007; 81), obligasi dapat diklasifikasi dalam berbagai bentuk :

1. Utang obligasi dijamin dan utang obligasi tidak dijamin (*secure and unsecure bond*).
2. Utang obligasi berjangka dan utang obligasi berseri (*term and serial bond*),
3. Utang obligasi atas nama dan utang obligasi atas unjuk (*registered and bearer bond*), dan
4. Utang obligasi konversi dan utang obligasi yang dapat ditarik sebelum jatuh tempo (*convertible and callable bond*).

Saat penerbitan, utang obligasi diakui dan dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) pada saat diterbitkan. Nilai pasar pada saat diterbitkan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu :

1. Nilai pasar dihitung dengan nilai kurs pada saat penerbitan,
2. Nilai pasar utang obligasi diperoleh dengan menghitung nilai sekarang (*present value*) dari nilai nominal obligasi ditambah dengan nilai sekarang dari sejumlah bunga yang dibayar semesteran (*semi annual*).

Pengeluaran utang obligasi membawa dua konsekuensi yaitu :

1. Membayar sebesar nilai nominal (*face value*) pada saat jatuh tempo, dan
2. Membayar bunga secara semesteran selama usia utang obligasi.

M. Nafarin (2007, 344) mengatakan: Utang jangka panjang dan modal sendiri digunakan untuk membiayai *asset* tidak lancar seperti memperoleh bangunan, mesin dan alat. Utang jangka panjang dan modal sendiri diperlukan sebagai akibat dari bertambahnya kebutuhan utang jangka pendek untuk modal kerja. Bahan baku bertambah berarti kegiatan produksi meningkat dan harus diimbangi dengan menambah bangunan dan alat produksi lainnya untuk ekspansi yang pembiayaannya bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Bila keperluan investasi seperti menambah bangunan dan alat produksi dibelanjai dari utang jangka pendek, hal ini dapat mengganggu likuiditas dan mengganggu kelancaran membayar kewajiban yang harus segera dibayar.

Baridwan, Zaki (2000, 365) mengatakan bahwa "Hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar".

Hartono (2000, 254) menyatakan bahwa hutang mengandung resiko, semakin tinggi resiko maka semakin besar juga tingkat hasil yang diharapkan, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Husnan (2004, 382) terdapat beberapa jenis utang jangka panjang, antara lain :

1. Pinjaman Obligasi (*Bond-Payables*).
 - a. Obligasi biasa (*bond*).
 - b. Obligasi pendapatan (*income bond*).
 - c. Obligasi yang dapat ditukarkan (*convertible bond*).
2. Kredit Investasi.
3. Hipotek (*Mortgage*).

Menurut Kuswadi (2006, 182): Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Pengukuran kemampuan membayar utang jangka pendek (utang lancar) berupa rasio utang lancar terhadap harta lancar dapat dilihat dalam rasio likuiditas.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah :

1. Rasio kewajiban jangka panjang atas harta (*Debt to Asset Ratio*)
$$\frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Harta (total asset/activa)}} \times 100\%$$
2. Rasio kewajiban jangka panjang atas modal (*Debt to Equity Ratio*)
$$\frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Modal = Modal pemegang saham = Total harta - total utang = saham biasa + saham luar biasa + kelebihan harga saham (harga pasar – harga nominal atau harga par) + labar ditahan.

3. Rasio kewajiban jangka panjang atas kapitalisasi.
$$\frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Modal} + \text{Kewajiban jangka panjang}} \times 100\%$$

Kapitalisasi adalah total sumber dana jangka panjang yang terdiri atas utang.

Menurut M. Nafarin (2007, 45), penyertaan atau investasi (*investment*) artinya proses menanamkan atau proses menyertakan, dalam hal ini proses menanamkan modal. Investasi atau sertaan artinya yang di investasikan atau yang disertakan.

Robert D. Herman and Associates (2005, 507:508) in book *The Jossey-Bass Handbook of Nonprofit Leadership and Management-Second Edition* :

Long-Term solvency ratios provide an indication of the way and organization has financed its asset over the long term (the period extending beyond one year). Generally, two issues are of concern here. First is the balance between debt and aquity financing. Debt consists of loans, mortgages, bonds, and similiar instruments; equity financing consists of contributions and retained earnings. Second is the ability of organization to meet is debt obligations.

$$\text{Debt-equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

The higher this ratio, the greater the organization's "leverage", that is, the more it has used external funds (debt) to supplement its internal funds (equity).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity}}$$

Effectively, this ratio is the same as the debt-equity ratio plus 1.

Because of need to make both short and long term assessment, analysts frequently distinguish between short- and long term debt (that is, between current and long-term liabilities). This gives rise to a modified-and more frequently used-version of the debt-equity ratio: the long-term debt-equity ratio.

$$\text{Long-term debt-equity} = \frac{\text{Noncurrent Liabilities}}{\text{Equity}}$$

As indicated earlier, debt-either long- or short-term- gives rise to a debt service obligation, consisting of the payment of both principal and interest. An

organization's ability to meet its debt service obligation in a timely way can be measured by a ratio called debt service coverage.

Debt service coverage = $\frac{\text{Surplus} + \text{Depreciation} + \text{Interest Payment}}{\text{Principal Payments} + \text{Interest Payments}}$

The numerator of this ratio is a rough estimate of the cash available to meet debt service obligations; the denominator is the debt service obligation itself. Depreciation is included in the numerator because it is a noncash expense (for the same reason, we add it back to surplus when preparing the SCF). Interest payments are included because we want to determine the funds available to meet principal and interest payments, and surplus measures the funds left after interest payments have been made; therefore, we must add interest payments back. Thus the ratio provides some indication of the extent to which the debt service obligation is covered by available cash, subject, of course, to the caveat that not all of the surplus is available in cash.

Because principal payment amounts are frequently not known to individuals outside an organization (although they can usually be found on the SCF), a surrogate ratio, called times-interest-earned, is occasionally used by outside analysts in lieu of debt service coverage.

Times-interest-earned = $\frac{\text{Surplus} + \text{Interest Payments}}{\text{Interest Payments}}$

Profitabilitas.

Menurut Umar (2001, 114), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Pearce, Robinson (2008, 35) mengemukakan bahwa laba yang diperoleh dari operasi perusahaan merupakan sumber dana utama yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting atas kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hanya dengan terus memenuhi tujuan laba perusahaan maka dapat mencapai tujuan lain dari perusahaan.

Husnan (2004, 72), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam mengukur kemampulabaan dilakukan dengan 2 cara, yang pertama dikaitkan dengan penjualan (*revenues*) biasanya disebut dengan *margin* dan yang terakhir dikaitkan dengan aktiva (*asset*) atau modal yang biasanya disebut imbal hasil (*return*).

Noor Achmad (2007, 64:65) menjelaskan bahwa menganalisis kemampulabaan perlu memahami persamaan berikut :

1. Modal kerja = aktiva lancar – kewajiban lancar,
 2. Aktiva (Investasi) = hutang jangka panjang + ekuitas.
- Dengan demikian maka total aktiva = total investasi = total modal.

Noor Achmad (2007, 63:64) menjelaskan bahwa menganalisis kemampulabaan terkait dengan penjualan menggunakan analisis rasio sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin (GPM).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$
2. Operating Profit Margin (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit (EBIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$
3. Marjin Laba Bersih/NPM (Net Profit Margin).

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100 \%$$

Noor Achmad (2007, 64:65) menjelaskan bahwa menganalisis kemampuan terkait dengan investasi menggunakan analisis rasio sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment* (ROI)/ *Return On Capital Employed* (ROCE).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIT}}{(\text{Hutang jangka panjang} + \text{Equity})} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EBIAT}}{(\text{Hutang jangka panjang} + \text{Equity})} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Tax)}}{\text{Modal Sendiri (Owner's Equity)}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan uji statistik melalui pengujian hipotesis.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dalam tahun 2008 - 2012. Data perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham dalam Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Pojok BEI STIE Kesatuan, sedangkan laporan tahunan diperoleh dari www.idx.co.id.

Proses perhitungan data menggunakan program SPSS (SPSS 18.0 for Windows). Pengolahan data menggunakan analisis : Analisis Korelasi Parsial dan Analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*), dengan persamaan : $Y = a + bX$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Long-term Debt Equity

No	Nama Perusahaan	Nama Saham	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	66.90	127.79	143.91	46.14	36.97
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	119.67	135.18	74.85	28.93	35.01
3	Ultrajaya Milk Industry & Trading c. Tbk.	ULTJ	13.93	12.91	17.56	12.06	12.71
4	Siantar Top Tbk.	STTP	11.51	8.46	7.05	28.83	29.19
5	Akasha Wira International Tbk.	ADES	34.49	117.94	137.53	91.38	72.01
6	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	122.45	63.14	50.73	12.65	3.81
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	5.91	5.17	4.63	4.73	5.66
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	10.45	34.15	7.15	5.78	8.40
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	70.40	54.29	6.21	96.07	110.99
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN	101.64	38.19	19.26	16.76	9.19
11	Sekar Laut Tbk.	SKLT	41.03	31.91	27.03	23.92	22.87
Rata-Rata Pertahun			54.40	57.19	45.08	33.39	31.53

Tabel diatas menunjukkan angka di atas 100%, artinya penggunaan hutang lebih dari modal, namun secara keseluruhan masih di taraf rata-rata normal.

*Long-term debts,
Profitability*

Tabel Return On Equity

No .	Nama Perusahaan	Nama Saham	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	7.34	8.82	13.07	8.18	6.48
2	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	12.17	40.44	17.59	15.87	7.92
3	Ultrajaya Milk Industry & Trading c. Tbk.	ULTJ	26.76	5.13	8.25	7.22	6.29
4	Siantar Top Tbk.	STTP	1.33	10.15	9.53	8.71	8.73
5	Akasha Wira International Tbk.	ADES	29.30	23.92	31.70	20.57	21.12
6	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	11.29	16.41	9.57	23.78	8.38
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	16.11	21.43	25.03	26.48	21.60
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	64.59	323.60	93.99	95.68	94.21
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	15.76	23.53	24.31	19.95	12.76
10	Prasidha aneka Niaga Tbk.	PSDN	10.16	25.87	9.34	11.57	1.80
11	Sekar Laut Tbk.	SKLT	4.24	11.28	4.09	4.86	3.98
Rata-Rata Pertahun			12.77	46.42	22.41	22.08	17.57
Rata-rata Keseluruhan			24.25				

259

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi perusahaan makanan dan minuman dalam penggunaan modal dari pemilik untuk menghasilkan laba bersih secara rata-rata mengalami fluktuatif.

Analisis Data

Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut :

Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Return On Equity	24.2480	46.66223	55
Long-term Debt Equity	44.3178	42.50280	55

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity* pada perusahaan sektor makanan dan minuman mempunyai nilai rata-rata sebesar 24.2480 dengan standar deviasi sebesar 46.66223. Sedangkan variabel independen (X) yaitu *Longterm Debt Equity* memiliki rata-rata sebesar 44.3178 dengan standar deviasi sebesar 42.50280 dengan jumlah data yang terkumpul sebanyak 55.

Analisis Korelasi Parsial

Hubungan korelasi partial antar setiap variabel

Correlations

		Return On Equity	Long-term Debt Equity
Pearson Correlation	Return On Equity	1.000	-.078
	Long-term Debt Equity	-.078	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Equity	.	.286
	Long-term Debt Equity	.286	.
N	Return On Equity	55	55
	Long-term Debt Equity	55	55

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hubungan variabel X (*Longterm Debt Equity*) terhadap variabel Y (*Return On Equity*) atau r sebesar -0.078, menunjukkan korelasi negatif atau lemah, dengan nilai signifikansi 0.286 Ho diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.078 ^a	.006	-.013	46.95756	.006	.323	1	53	.572	1.957

a. Predictors: (Constant), Long-term Debt Equity

b. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0.078 artinya hubungan keeratan (korelasi) antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y sangat lemah. Jika *Longterm Debt Equity* naik sebesar satu-satuan (Rp.1.00) akan direspon oleh *Return On Equity* sebesar 0.078 atau terdapat penambahan sebesar 0.078 pada variabel *Return On Equity*.

Kemudian jika koefisien korelasi dikuadratkan ($0.078^2 \times 100\%$) = 0.006%, dimana nilai ini merupakan koefisien determinasi (*R Square*), artinya X (*Longterm Debt Equity*) mampu menjelaskan keragaman (variasi) dari *Return On Equity* sebesar 0.006 dan atau bisa dikatakan bahwa peranan atau kontribusi dari X (*Longterm Debt Equity*) terhadap Y (*Return On Equity*) sebesar 0.006% dan sisanya ($100\% - 0.006\%$) = 99.004% ditentukan oleh faktor lain.

Pembentukan persamaan regresi
Coefficients^a

Long-term debts,
Profitability

261

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.034	9.192		3.050	.004					
Long-term Debt Equity	-.085	.150	-.078	-.568	.572	-.078	-.078	-.078	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel dapat dilihat hubungan antara *Longterm Debt Equity* terhadap *Return On Equity* dalam bentuk faktor model yaitu :

$$\text{Return On Equity (Y)} = 28.034 (a) + -0.085(b) \cdot \text{Longterm Debt Equity (X)}$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa *Longterm Debt Equity* mempunyai sensitivitas sebesar -0.085 artinya jika *Longterm Debt Equity* berubah sebesar 1%, maka dengan menganggap variabel lainnya tetap, *Longterm Debt Equity* akan mengalami penurunan sebesar -0.085. Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 28.034, artinya apabila *Longterm Debt Equity* mempunyai nilai 0 (nol), maka *Return On Equity* akan menjadi 28.034. Nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah -0.078.

A. Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.034	9.192		3.050	.004					
Long-term Debt Equity	-.085	.150	-.078	-.568	.572	-.078	-.078	-.078	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t sebesar -0.568 dengan nilai signifikansi 0.572 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen X (*Longterm Debt Equity*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (*Return On Equity*), atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel X hutang jangka panjang (*Longterm Debt Equity*) dan variabel Y profitabilitas (*Return On Equity*) dapat disimpulkan :

1. Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Longterm Debt Equity*, nilai rata-rata dari 11 perusahaan makanan dan minuman yang sudah *go public* dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 44.32%, sesuai dengan pengujian statistik deskriptif. Artinya setiap Rp 1.00 modal sendiri digunakan untuk jaminan hutang sebesar Rp 0.4432.00. Angka yang rendah serta positif, menandakan bahwa beban utang perusahaan tidak terlalu berat dan perusahaan dapat membayar beban bunga dan angsuran pokoknya (*principal*) secara periodik karena proporsi pendanaan aktiva terbesar bersumber dari modal sendiri.

2. Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman.

Berdasarkan hasil analisis rasio *Return On Equity*, rata-rata 11 perusahaan makanan dan minuman yang sudah *go public* sebesar 24.25% sesuai dengan pengujian statistik deskriptif. Artinya tingkat efisiensi perusahaan makanan dan minuman dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan laba bersih pada taraf positif atau mempunyai keuntungan bersih sebesar Rp. 0.2425.00 dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva berupa ekuitas pemilik.

3. Pengaruh Hutang Jangka Panjang (variabel X) Terhadap Profitabilitas (variabel Y) Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa secara parsial atau uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0.572 atau >0.05 sehingga *Longterm Debt Equity* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil analisis regresi dimana *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan nilai 0.006 yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* dapat dijelaskan sebesar 0.006% oleh variabel *Longterm Debt Equity*, sedangkan sisanya sebesar 99.004% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembentukan persamaan regresi untuk *Return On Equity* dimana $Y = 28.034 + -0.085.X$, yang berarti jika *Longterm Debt Equity* (X) sama dengan nol, maka *Return On Equity* (Y) akan sebesar 28.034. Jika terjadi penambahan sebesar satu-satuan (Rp. 1.00) pada koefisien *Longterm Debt Equity* maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0.085.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan :

1. Hutang jangka panjang (*Longterm Debt Equity*) pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman mempunyai nilai rata-rata sebesar 44.32%. Artinya proporsi pendanaan aktiva terbesar bersumber dari modal sendiri.
2. Profitabilitas (*Return On Equity*) pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman mempunyai nilai rata-rata sebesar 24.25%. Artinya kemampuan untuk menghasilkan laba bersih pada taraf positif atau keuntungan bersih sebesar Rp. 0.2425.00 dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva berupa ekuitas pemilik.
3. Pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman, hutang jangka panjang (*Longterm Debt Equity*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) mempunyai nilai korelasi dan regresi yang menunjukkan angka negatif sebesar -0.078, dengan demikian terdapat variabel lain yang menentukan tingkat profitabilitas. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan hutang jangka panjang (*Longterm Debt Equity*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) dengan nilai signifikansi 0.572.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sektor industri makanan dan minuman perlu memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini di sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono, Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Grasindo, Jakarta.
- Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*, PT. Graha Ilmu. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting Edisi 7*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Tiga*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo). Jakarta.
- Hartono M, Jogiyo. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husein Umar. 2001. *Strategic Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Husnan, Suad Dr. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat*. BPFE. Yogyakarta.
- James C. Van Horne and John M. Wachowicz, JR. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Penerjemah: Dewi Fitriani, M.Si dan Deny Arnos Kwary, M.Hum. Salemba Empat. Jakarta.
- J. Supranto. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Erlangga. Jakarta
- John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Munawwir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- M. Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Salemba Empat. Jakarta.
- M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Noor Achmad. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. STIE Kesatuan. Bogor.
- Noor Achmad. 2008. *Struktur Modal*. STIE Kesatuan. Bogor.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Robert D. Herman and Associates. 2005. *The Jossey-Bass Handbook of Nonprofit Leadership and Management-Second Edition. United States of America*.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofiaty. 2001. "Pengaruh Timbal Balik antara Utang dan Ekuitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan-perusahaan Go-Publik di Bursa Efek Jakarta". *Kompak*. Yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *STATISTIKA: untuk ekonomi & keuangan modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

*Long-term debts,
Profitability*

264

- Veithzal Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Grafindo. Jakarta.
- Warren Reeve Fess. 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi, Buku Satu - Edisi 21*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo, S.E., M.M., Ak., Abubakar Arif, S.E., M.M, 2007. *Akuntansi Keuangan Dasar 2. Edisi Ketiga*. Grasindo. Jakarta.